

**PENERAPAN *QUANTUM LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SISWA KELAS VIII MTsN GONDOWULUNG SEWON BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

FARIDA HANIFAH
NIM. 11410112

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Hanifah
NIM : 11410112
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 September 2015
Yang menyatakan,



Farida Hanifah
NIM. 11410112

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Farida Hanifah
NIM : 11410112
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 15 September 2015
Yang menyatakan,




Farida Hanifah
NIM. 11410112



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Farida Hanifah
Lamp : 3 Ekslemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Farida Hanifah
NIM : 11410112
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII MTsN Gondowulung
Sewon Bantul

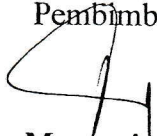
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 September 2015

Pembimbing


Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 205/ 2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN QUANTUM LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS VIII MTsN GONDOWULUNG SEWON BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Farida Hanifah

NIM : 11410112

Telah dimunaqasyahkan pada : 28 September 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 10 DEC 2015



Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ آيَاتٍ مُّبَيِّنَاتٍ وَمَثَلًا مِّنَ الَّذِينَ خَلَوْا مِن قَبْلِكُمْ
وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ (النور: ٣٤)

Dan sungguh, Kami telah Menurunkan kepada kamu ayat-ayat yang memberi penjelasan, dan contoh-contoh dari orang-orang yang terdahulu sebelum kamu dan sebagai pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (Q.S.An-Nur: 34) ¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1996), hal, 454.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur bagi Allah swt. yang telah melimpahkan ahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Akhir Zaman Muhammad saw., yang telah membawa risalah Islam hingga mampu menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pelaksanaan *Quantum Learning* dalam Pembelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTsN Gondowulung Sewon Bantul. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi, kritik, saran dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dosen Pembimbing Skripsi, Dr. Muqowim, M.Ag., yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.

4. Dosen Penasehat Akademik, Dr. Usman, SS, M.Ag.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah, segenap guru dan karyawan, serta siswa-siswi MTsN Gondowulung Sewon Bantul.
7. Ayahanda Drs. Achmad Charis Munandar, Ibunda Nur Sri Hayati, S.Pd.I, serta kedua Adikku tersayang Faruq Asdi dan Najmatul Millah, yang telah memberikan semangat, dukungan, dan mendoakan yang terbaik.
8. Teman-teman PAI dan sahabat PAI D angkatan 2011 khususnya Nafis, Nuurul, Asmi, Ella, dan Dewi yang selalu membantu dan memberikan semangat saat penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 07 Mei 2015
Penulis

Farida Hanifah
NIM. 11410112

ABSTRAK

Farida Hanifah. Penerapan *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII MTsN Gondowulung Sewon Bantul: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pemikiran, bahwa dalam perkembangan dewasa ini pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan metode konvensional saja, akan tetapi telah terjadi inovasi di dalamnya, dalam arti pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode *Quantum Learning* di MTsN Gondowulung Sewon Bantul. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran tersebut, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan latar belakang digunakannya *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII MTsN Gondowulung Sewon Bantul beserta proses penerapannya, dan mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari penerapan *Quantum Learning* tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan subjek dan objek penelitian kualitatif, mengambil latar MTsN Gondowulung Sewon Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Analisis data kualitatif dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itu lah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi dengan dua modus, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan *Quantum Learning* dalam pembelajaran SKI kelas VIII di MTsN Gondowulung dilatarbelakangi oleh dua hal, yaitu materi pelajaran SKI yang kompleks, yang mana materinya memiliki cakupan yang luas dengan uraian cukup panjang, dan motivasi serta minat belajar SKI siswa yang rendah, terlihat dari kurangnya perhatian yang siswa berikan terhadap guru saat pembelajaran SKI berlangsung. 2) Proses penerapan *Quantum Learning* pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII MTsN Gondowulung. Pembelajaran dilaksanakan dengan memahami kondisi lingkungan belajar siswa baik lingkungan fisik maupun psikis, serta gaya belajar siswa. Interaksi guru dan siswa terjalin secara optimal dimana komunikasi terjadi antar guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. 3) Hasil dari penerapan *Quantum Learning* dalam pembelajaran SKI adalah materi dikemas dan disampaikan kepada siswa dengan cara yang lebih menarik sehingga terjadi peningkatan dalam bidang akademik siswa. Selain itu siswa menjadi senang berada di kelas, lebih aktif, kreatif, jujur, dan bertanggungjawab.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xvii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xviii
HALAMAN DAFTAR GRAFIK	xix
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xx
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II: GAMBARAN UMUM MTsN GONDOWULUNG	37
A. Letak Geografis	37
B. Sejarah dan Proses Perkembangannya	39
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan	41
D. Struktur Organisasi	43
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	45
F. Sarana dan Prasarana	51
BAB III: PENERAPAN <i>QUANTUM LEARNING</i> DALAM	
PEMBELAJARAN SKI	54
A. Latar Belakang digunakannya <i>Quantum Learning</i> dalam Pembelajaran SKI di MTsN Gondowulung Sewon Bantul.....	54
B. Proses Pembelajaran SKI dengan <i>Quantum Learning</i> di MTsN Gondowulung Sewon Bantul	65
1. Model Guru dan Murid dalam <i>Quantum Learning</i>	65
2. Sumber Belajar	72

3. Model Pembelajaran	73
4. Sarana dan Media Pembelajaran	80
C. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran SKI dengan Metode <i>Quantum Learning</i>	82
BAB IV: PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85
C. Kata Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/UU/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s\	es (titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	ha (titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	z\	zet (titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	tha'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	'ain	‘-	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em

ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'-	Apostrof
ي	ya`	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين *Muta' aqqidain*

عدّة *'Iddah*

C. Ta' Marbutah diakhir kata

1. Bila mati ditulis

هبة *Hibbah*

جزية *Jizyah*

2. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis

نعمة الله *Ni' matullāh*

زكاة الفطر *Zak tulfit}ri*

D. Vokal Pendek

Fathah (_ َ _) ditulis a, Kasrah (_ ِ _) ditulis i, dan Dammah (_ ُ _) ditulis u.

Contoh : أحمدَ ditulis *ahmada*

رفيقَ ditulis *rafiqa*

صلحَ ditulis *s}aluh}a*

E. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis

فلا ditulis *fal*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis *i>*

ميثاق ditulis *mi>s\ q*

3. Dammah + Wawu mati ditulis *u>*

أصول ditulis *us}u>l*

F. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

وطء ditulis *wat}a'un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *raba>ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *ta'khuz}u>na*

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al.

البقرة ditulis *al-Baqarah*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisa>*'

Catatan: yang berkaitan dengan ucapan-ucapan bahasa Persi disesuaikan dengan yang berlaku di sana seperti: Kazi (*qadji*).

H. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض *Z\awi al-furu>d}*

اهل السنة *Ahl as-sunnah*

DAFTAR GRAFIK

Grafik I	: Jumlah PTK Berdasarkan Kualifikasi Akademik	48
Grafik II	: Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2014/2015	49
Grafik III	: Hasil Ulangan Harian	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: MTsN Gondowulung Tampak Depan	37
Gambar 2	: MTsN Gondowulung dan Perbatasannya Tampak Atas	38
Gambar 3	: Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas	63
Gambar 4	: Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas	66
Gambar 5	: Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Wali Kelas MTsN Gondowulung	45
Tabel 2	: Pencapaian Prestasi Siswa-Siswi MTsN Gondowulung	50
Tabel 3	: Pembagian Ruangan MTsN Gondowulung	51
Tabel 4	: Media Pendidikan MTsN Gondowulung	52
Tabel 5	: Alat Peraga MTsN Gondowulung	53



DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Struktur Organisasi MTsN Gondowulung	44
Bagan II	: Materi Pelajaran SKI Semester Ganjil	56
Bagan III	: Materi Pelajaran SKI Semester Genap.....	57
Bagan IV	: Pola Interaksi Guru dan Siswa dalam <i>Quantum Learning</i>	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat-surat Izin Penelitian
Lampiran VII	: Sertifikat-sertifikat (PPL I, PPL-KKN Integratif, Sospem, OPAK, TOEC, IKLA, dan ICT)
Lampiran VIII	: Hasil Ulangan Harian
Lampiran IX	: Administrasi Perangkat Pembelajaran
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.¹ Walau belajar merupakan bagian yang tidak bisa ditawar lagi dalam kehidupan manusia, di sekolah jika seorang siswa tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran, maka proses belajarnya tidak dapat berjalan lancar karena mata pelajaran tersebut tidak dapat menarik perhatiannya. Sesuai dengan pernyataan tersebut, pembelajaran seharusnya dilakukan dengan menggunakan metode-metode dan strategi yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar serta menghasilkan hasil yang maksimal.

Dari sekian banyak mata pelajaran di sekolah, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) termasuk dalam mata pelajaran yang kurang diminati siswa. Mata pelajaran yang berkaitan erat dengan masa lampau, termasuk di dalamnya mempelajari tentang nama tokoh, nama tempat, wilayah, dan bangunan-bangunan bersejarah. Karena merupakan suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, dalam penyampaianya SKI identik dengan metode

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 19.

ceramah. Hal inilah yang membuat siswa seringkali merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Selain hal tersebut di atas, masih banyak faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan pengajaran sejarah mulai dari kurangnya motivasi siswa dalam belajar sejarah, kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, masih banyak nilai siswa yang berada di bawah nilai KKM, sampai faktor guru atau pengajar sebagai penyampai materi.

Sangat disayangkan, mengingat sejarah yang merupakan peristiwa yang terjadi di masa lampau yang juga dapat menjadi kunci masa depan yang membawa kesuksesan malah terkesampingkan. Padahal banyak manfaat yang bisa didapatkan dari belajar sejarah. Dari sejarah seseorang dapat berkaca dan mengevaluasi diri supaya terhindar dari melakukan kesalahan yang sama dan dapat menjadikan seseorang sebagai individu yang lebih baik dengan mempelajari kesuksesan di balik peristiwa terdahulu untuk digunakan sebagai bahan menyusun rencana di masa depan. Dengan kata lain, sejarah sangat berguna untuk menjalani hidup di masa kini dan menyusuri kehidupan di masa yang akan datang.

Dengan belajar sejarah, dalam hal ini sejarah kebudayaan atau peradaban Islam berarti mengenal kembali segala peristiwa yang terjadi dan dialami umat Islam baik berupa perkembangan, asal-usul khazanah budaya dan kekayaan di bidang lainnya yang pernah diraih oleh umat Islam di masa lampau, kemajuan maupun kemundurannya. Sejarah pada dasarnya tidak hanya sekedar memberikan romantisme, tapi lebih dari itu merupakan *refleksi*

histories. Dengan kata lain belajar sejarah keberhasilan dan kesuksesan di masa silam dapat memberikan semangat (*back projecting theory*) untuk membuka lembaran dan mengukir kejayaan peradaban baru. Begitu juga Al-Qur'an telah memberikan semangat bahwa sejarah atau kisah-kisah terdahulu merupakan *ibrah* (pelajaran) bagi kita semua.²

Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam pula lah generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi Muslim terdahulu sehingga mereka dapat menemukan sosok yang dapat dijadikan panutan dan dapat diteladani perilakunya yang nantinya akan diterapkan pada perilaku siswa sehari-hari.

Melihat begitu kompleksnya manfaat dari mempelajari sejarah, alangkah ruginya jika pelajaran sejarah di sekolah tidak mendapatkan perhatian dari para pembelajarnya. Oleh karenanya diperlukan adanya respon untuk menghadapi permasalahan tersebut, mulai dari memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya sampai dengan pemberdayaan guru serta restrukturisasi model-model pembelajaran³.

Dari banyaknya model pembelajaran yang menawarkan strategi pembelajaran yang efektif digunakan seperti *Cooperative Learning*, *Contextual Teaching and Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Problem Solving*, terdapat satu model pembelajaran yang menarik perhatian yaitu model *Quantum Learning*. Suatu model yang merupakan metode gabungan

² Mansur, *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004), hal. 1.

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3.

sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP (program neurolinguistik) dengan teori, keyakinan dan metode Bobby dePotter sendiri. Termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain seperti teori otak kanan dan otak kiri, teori otak 3 in 1, pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik), teori kecerdasan ganda, pembelajaran holistik (menyeluruh), belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan simbol, dan simulasi atau permainan.⁴

Salah satu madrasah yang telah menerapkan *Quantum Learning* dalam pembelajaran SKI nya adalah MTsN Gondowulung yang berada di Desa Bangunharjo Sewon Bantul. Hal ini dilakukan sebagai tindak lanjut terhadap kendala-kendala pembelajaran yang sering terjadi di dalam kelas ketika digunakan metode konvensional. Selama pelajaran SKI berlangsung terkadang dijumpai siswa yang asik mengobrol dengan teman sebangkunya tanpa memperhatikan pelajaran. Hal ini akhirnya berdampak pada nilai hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Dalam hasil evaluasi pembelajaran kelas VIII MTsN Gondowulung diketahui masih banyak siswa yang belum dapat menuntaskan pembelajaran, yakni belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, sehingga evaluasi pembelajaran harus dilakukan kembali. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Karim. Berikut kutipannya:

“...anak-anak di sini jujur saja ya mbak pada *ndableg-ndableg* kalau diwulang, suka *nggak* memperhatikan gurunya. Kalau tugas belum selesai dan dibawa pulang diselesaikan di rumah, nanti

⁴ Bobbi dePotter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, penerjemah: Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Kaifa, 2010), hal. 16.

sampai sekolah *yo* belum di *kerjain*. *Lha wong* ulangan *aja* dulu sampai pernah diulang dua kali karena nilainya pada *nggak tuntas*.”⁵

Untuk itulah Bapak Karim selaku guru SKI di MTsN Gondowulung melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning*. Dengan digunakannya *Quantum Learning* ini menjadikan pembelajaran SKI yang sebelumnya terkesan membosankan diubah menjadi pembelajaran yang menarik siswa untuk selalu mengkaji pelajaran tersebut. Walaupun tidak dipungkiri metode ceramah masih digunakan tetapi dalam penerapannya model ini dikombinasikan dengan metode dan strategi yang bervariasi sehingga dapat menaikkan semangat belajar siswa. Selain itu, dengan belajar menggunakan *Quantum Learning* akan didapatkan berbagai manfaat, yaitu: siswa akan senantiasa bersikap positif, motivasi belajar meningkat, mendapatkan keterampilan belajar seumur hidup, kepercayaan diri, dan meningkatnya hasil belajar.⁶ Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti dan mendeskripsikan sejauh mana keberhasilan *Quantum Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Gondowulung.

⁵ Hasil wawancara pra penelitian dengan Bapak Karim tanggal 07 Februari 2015.

⁶ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning...*, hal. 20.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa *Quantum Learning* digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTsN Gondowulung Sewon Bantul?
2. Bagaimana penerapan *Quantum Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTsN Gondowulung Sewon Bantul?
3. Apa hasil dari penerapan *Quantum Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTsN Gondowulung Sewon Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

- a. Mengetahui latar belakang digunakan *Quantum Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTsN Gondowulung Sewon Bantul.
- b. Mengetahui proses penerapan *Quantum Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTsN Gondowulung Sewon Bantul.
- c. Mengetahui hasil dari penerapan *Quantum Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTsN Gondowulung Sewon Bantul.

2. Manfaat penelitian ini meliputi:

a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan informasi mengenai model pembelajaran SKI yang lebih inovatif dengan pendekatan *Quantum Learning*.
- 2) Menambah khazanah keilmuan tentang penerapan *Quantum Learning* dalam konteks SKI.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan masukan bagi para guru SKI dalam merancang proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.
- 2) Bagi calon guru Pendidikan Agama Islam khususnya peneliti sendiri, temuan ini dapat diaplikasikan pada saat melakukan proses pembelajaran kelak.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk menunjukkan bahwa fokus dalam penelitian ini belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya dan menunjukkan perbedaan serta posisi penelitian. Ada beberapa skripsi yang relevan dengan judul penerapan *Quantum Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTsN Gondowulung Sewon Bantul. Diantaranya:

1. Penelitian Daryono (2009) "*Penerapan Quantum Learning Dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta*". Penelitian ini menelaah tentang penerapan *quantum learning* dalam

pembelajaran Nahwu, hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran Nahwu, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Nahwu. Hasilnya (1) *Quantum Learning* sudah diterapkan dengan baik walaupun tidak semua teori dan konsep *quantum learning* diterapkan sepenuhnya. (2) Hasil yang dicapai santri dalam belajar Nahwu sangat baik (nilai rata-rata kelas = 85). (3) Faktor pendukung dalam pembelajaran nahwu diantaranya adalah penerapan *quantum learning* dalam pembelajaran Nahwu yang terbukti berhasil, adanya semangat ustadz Nahwu yang sangat tinggi, adanya motivasi dan antusiasme santri untuk belajar Nahwu, adanya kedekatan/persahabatan antara ustadz dengan santri, serta tersedianya sarana dan media pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya adalah belum adanya kesepakatan sistem untuk menerapkan *quantum learning* sebagai metode dan pendekatan pembelajaran.⁷

2. Penelitian Nurul Hidayati (2010) "*Pendekatan Quantum Learning dalam Pembelajaran Akhlak di MTsN Gondowulung Bantul*". Penelitian ini menelaah tentang pelaksanaan dan hasil penerapan *quantum learning* dalam pembelajaran Akhlak di MTsN Gondowulung. Adapun hasilnya adalah pelaksanaan *quantum learning* dalam pembelajaran Akhlak berjalan cukup baik, dengan beberapa pendekatan yang meliputi pemberian sugesti positif dalam pembelajaran, belajar secara holistik, memberikan

⁷ Daryono, *Penerapan Quantum Learning Dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

kemudahan dan suasana yang menyenangkan, menciptakan lingkungan yang kondusif, menarik minat belajar siswa, dan menyajikan materi yang relevan. Adapun hasilnya terlihat dalam ujian tertulis yang cukup baik pada ulangan bab pokok bahasan pertama semester genap.⁸

3. Penelitian Musthofa (2011) "*Model Quantum Learning dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Bantul Yogyakarta*". Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dan hasil model *quantum learning* dalam pembelajaran PAI Kelas VIII SMP N 1 Bantul serta kendala yang ditemui selama pelaksanaan model *quantum learning*. Hasilnya siswa merasa nyaman, senang, dan bersemangat mengikuti pelajaran PAI dengan model *quantum learning*. Nilai siswa dalam pelajaran PAI aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik juga mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *quantum learning*. Kendala-kendalanya dihadapi dari segi siswa: adanya anak yang terkadang membuat kegaduhan, malu-malu bila diajak aktif dalam pembelajaran, dan cuek ketika tim diskusi dibentuk. Guru: alokasi waktu yang sedikit. Sarana dan prasarana: sarana meja kursi masih permanen sehingga sulit untuk digonta-ganti formasi. Lingkungan: belum mempunyai taman belajar di lingkungan sekolah sebagai faktor penunjang terjadinya proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan.⁹

⁸ Nurul Hidayati, *Pendekatan Quantum Learning dalam Pembelajaran Akhlak di MTsN Gondowulung Bantul*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

⁹ Musthofa, *Model Quantum Learning dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Dari ketiga skripsi tersebut di atas, penelitian ini memiliki kesamaan yaitu, sama-sama membahas tentang *quantum learning* dalam pembelajaran dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun perbedaannya adalah pada skripsi pertama berfokus pada pembelajaran Nahwu di pondok pesantren dan tidak terbatas oleh kelas dari subjek penelitian.

Pada skripsi kedua, meski juga meneliti tentang penerapan *quantum learning* di MTsN Gondowulung, akan tetapi fokus penelitiannya ada pada mata pelajaran Akhlak dan tidak membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Sedangkan skripsi ketiga, meski juga meneliti siswa kelas VIII fokus penelitiannya adalah Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh, karena penelitian dilakukan di sekolah yang mata pelajaran Pendidikan Agama Islamnya tidak terpecah.

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan saat ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya sehingga penelitian ini dapat diposisikan sebagai pelengkap dari penelitian terdahulu dan memperluas teori yang sudah ada.

E. Landasan Teori

1. *Quantum Learning*

a. Pengertian *Quantum Learning*

Quantum Learning berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan

apa yang disebutnya sebagai “*suggestology*” atau “*suggestopedia*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif maupun negatif. Istilah lain yang hampir dapat dipertukarkan dengan *suggestology* adalah “pemercepatan belajar” (*accelerated learning*) yang didefinisikan sebagai “memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi kegembiraan”. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan: hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.¹⁰

Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Kekuatan energi merupakan bagian penting dari tiap interaksi manusia. Tatkala energi dalam diri manusia lemah maka dalam interaksi tidak memperoleh hasil yang positif. Dengan mengutip rumus klasik $E = mc^2$, kemudian mengalihkan energi tersebut ke dalam analogi tubuh manusia yang secara fisik adalah materi. *Quantum Learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program *neurolinguistik* (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan

¹⁰ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning...*, hal. 14.

perilaku serta dapat digunakan untuk menciptakan pengertian antara siswa dan guru.¹¹

Konsep belajar *quantum* merancang proses pembelajaran secara harmonis dengan mengkombinasikan unsur keterampilan akademis, prestasi fisik, dan keterampilan dalam hidup. Falsafah dasarnya adalah agar belajar dapat berhasil dengan efektif, maka aktivitas belajar harus menyenangkan.

b. Prinsip Utama *Quantum Learning*

Dalam *Quantum Learning* setidaknya ada tiga macam prinsip yang mendasarinya. Ketiga prinsip tersebut adalah:

1. Membawa dunia pembelajar ke dalam dunia pengajar, dan mengantarkan dunia pengajar ke dalam dunia pembelajar. Prinsip ini menuntut agar guru dapat memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama pembelajaran selain untuk membangun jembatan otentik memasuki kehidupan siswa. Guru dapat memanfaatkan pengalaman-pengalaman siswa sebagai titik tolaknya. Dengan cara inilah guru akan mudah membelajarkan siswa baik dalam bentuk memimpin, mendampingi, dan memudahkan siswa menuju ilmu yang lebih luas.¹²
2. Dalam *Quantum Learning* berlaku prinsip bahwa proses pembelajaran merupakan permainan orkestra simfoni. Selain memiliki lagu atau partitur, permainan simfoni ini juga memiliki

¹¹ *Ibid.*, hal.14.

¹² Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuma, 2010), hal. 79.

struktur dasar chord yang mana dapat disebut sebagai prinsip-prinsip dasar *Quantum Learning* yang terdiri dari lima macam, yaitu:

a) Mengetahui bahwa Segalanya Berbicara

Dalam *Quantum Learning* segala sesuatu mulai lingkungan pembelajaran, bahasa tubuh dan sikap guru, penataan ruang, rancangan pembelajaran sampai dengan kertas yang dibagikan oleh guru semuanya mengirim pesan tentang pembelajaran.

b) Mengetahui bahwa Segalanya Bertujuan

Tidak ada kejadian yang tidak bertujuan, baik guru maupun siswa harus menyadari bahwa kejadian yang dibuatnya selalu bertujuan.

c) Menyadari bahwa Pemahaman Mendahului Pananaman

Proses pembelajaran paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh makna untuk apa yang mereka pelajari. Dikatakan demikian karena otak manusia berkembang pesat dengan adanya stimulan yang kompleks, yang selanjutnya akan menggerakkan rasa ingin tahu.

d) Mengakui Setiap Usaha yang Dilakukan dalam Pembelajaran

Pembelajaran atau belajar dapat dikatakan selalu memiliki resiko besar. Hal ini karena pembelajaran berarti melangkah keluar dari kenyamanan dan kemapanan di samping berarti

membongkar pengetahuan sebelumnya. Pada saat siswa melakukan langkah keluar ini, mereka patut memperoleh pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Bahkan sekalipun mereka berbuat kesalahan, perlu diberi pengakuan atas usaha yang mereka lakukan.

e) Menyadari bahwa Sesuatu yang Layak Dipelajari Layak Pula Dirayakan

Segala sesuatu yang layak dipelajari oleh siswa sudah pasti layak pula dirayakan keberhasilannya. Perayaan atas apa yang telah dipelajari dapat memberikan kemajuan dan asosiasi positif dengan pembelajaran.¹³

3. Dalam *Quantum Learning* juga berlaku prinsip bahwa pembelajaran harus berdampak bagi terbentuknya keunggulan. Ada tujuh prinsip keunggulan yang disebut juga sebagai kunci keunggulan yang diyakini dalam *Quantum Learning*. Ketujuh kunci tersebut adalah:

a) Menerapkan Hidup dalam Integritas

Dalam pembelajaran, bersikaplah apa adanya, tulus, dan menyeluruh yang lahir ketika nilai-nilai dan perilaku menyatu. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan belajar.

¹³ *Ibid.*, hal. 79-81.

b) Mengakui bahwa Kegagalan dapat Membawa Kesuksesan

Dalam pembelajaran, harus dimengerti dan diakui bahwa kesalahan atau kegagalan dapat memberikan informasi tentang belajar lebih lanjut sehingga dapat mencapai keberhasilan.

c) Berbicara dengan Niat Baik

Dalam pembelajaran, perlu dikembangkan keterampilan berbicara dalam arti positif dan bertanggung jawab atas komunikasi yang jujur dan berlangsung. Niat baik dalam berbicara dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa.

d) Menegaskan Komitmen

Dalam pembelajaran, baik guru maupun siswa harus mengikuti visi-misi tanpa ragu-ragu dan tetap pada jalur yang telah ditetapkan. Di sinilah perlu dikembangkan slogan: "Saya harus menyelesaikan pekerjaan yang memang harus saya selesaikan, bukan yang hanya saya senangi.

e) Menjadi Pemilik

Dalam pembelajaran harus ada tanggung jawab. Tanpa tanggung jawab tidak mungkin terjadi pembelajaran yang bermakna dan bermutu. Karenanya guru dan siswa harus bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugas mereka.

f) Fleksibel dalam Pembelajaran

Siswa, lebih-lebih guru, harus pandai-pandai membaca dan bila diperlukan mengubah lingkungan dan suasana. Misalnya, di kelas guru dapat saja mengubah rancana pembelajaran bila diperlukan demi keberhasilan siswa-siswanya.

g) Pentingnya Keseimbangan

Dalam pembelajaran, pertahankan jiwa, tubuh, emosi, dan semangat dalam satu kesatuan dan kesejajaran agar proses dan hasil belajar efektif dan optimal.¹⁴

c. Teknik dan Metode *Quantum Learning*

Dalam pembelajaran *quantum* ada beberapa teknik dan metode dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, diantaranya:

1. Kekuatan Pikiran Manusia yang Tak Terbatas

Otak manusia adalah massa protoplasma yang paling kompleks yang pernah dikenal di alam semesta ini. Inilah satu-satunya organ yang sangat berkembang sehingga ia dapat mempelajari dirinya sendiri. Jika dirawat oleh tubuh yang sehat dan lingkungan yang menimbulkan rangsangan, otak yang berfungsi dapat tetap aktif dan reaktif selama lebih dari seratus tahun.¹⁵

¹⁴ *Ibid.*, hal. 81-83.

¹⁵ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning...*, hal. 26.

Otak mempunyai tiga bagian dasar yang masing-masing bagian mempunyai struktur saraf tertentu dan mengatur tugas-tugas yang harus dilakukan. Ketiga bagian itu adalah:

- a) Batang otak atau otak reptil. Bagian ini merupakan komponen kecerdasan terendah dari spesies manusia karena mempunyai unsur-unsur yang sama dengan reptilia. Bertanggung jawab atas fungsi-fungsi motor sensor—pengetahuan tentang realitas fisik yang berasal dari panca indra. Perilaku yang ada dalam otak reptil berkaitan dengan insting mempertahankan hidup dan dorongan untuk mengembangkan spesies. Perhatiannya adalah pada makanan, tempat tinggal, reproduksi, dan perlindungan wilayah.
- b) Sistem limbik atau otak mamalia. Sistem ini sangat canggih dan merupakan bagian yang juga dimiliki oleh semua mamalia. Terletak di bagian tengah dari otak manusia. Fungsinya bersifat emosional dan kognitif, yaitu menyimpan perasaan, pengalaman yang menyenangkan, memori, dan kemampuan belajar. Selain itu juga mengendalikan bioritme manusia seperti pola tidur, lapar, haus, tekanan darah, detak jantung, temperatur dan kimia tubuh, metabolisme, dan sistem kekebalan.
- c) Neokorteks. Bagian ini terbungkus di sekitar bagian atas dan sisi-sisi sistem limbik yang membentuk 80% dari seluruh materi otak. Merupakan tempat bersemayamnya kecerdasan manusia. Inilah yang mengatur pesan-pesan yang diterima melalui penglihatan, pendengaran, dan sensasi tubuh. Proses yang berasal dari pengaturan ini adalah penalaran. Berpikir secara intelektual, pembuatan keputusan, perilaku waras, bahasa, kendali motorik sadar, dan ideasi (penciptaan gagasan) nonverbal.¹⁶

Tiga bagian otak manusia juga dibagi menjadi belahan kanan dan belahan kiri atau yang lebih dikenal sebagai otak kanan

¹⁶ *Ibid.*, hal. 26-28.

dan otak kiri. Masing-masing belahan bertanggung jawab terhadap cara berpikir, dan masing-masing mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu, walaupun ada beberapa persilangan dan interaksi antara kedua sisi.

Proses berpikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, linear, dan rasional. Sisi ini sangat teratur. Walaupun berdasarkan realitas, ia mampu melakukan penafsiran abstrak dan simbolis. Cara berpikirnya sesuai untuk tugas-tugas teratur ekspresi verbal, menulis, membaca, asosiasi auditorial, menempatkan detail dan fakta, fonetik, serta simbolisme. Sedangkan cara berpikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik. Sesuai untuk mengetahui sesuatu yang bersifat nonverbal, seperti perasaan dan emosi, kesadaran yang berkenaan dengan perasaan (merasakan kehadiran suatu benda atau orang), kesadaran spasial, pengenalan berbentuk dua pola, musik, seni, kepekaan warna, kreativitas, dan visualisasi.¹⁷

Semua kecerdasan yang lebih tinggi, termasuk intuisi, ada dalam otak sejak lahir. Dan selama lebih dari tujuh tahun pertama kehidupan, kecerdasan ini dapat disingkapkan jika dirawat dengan baik. Agar kecerdasan-kecerdasan ini terawat secara baik, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya: (1) struktur saraf bagian bawah harus cukup berkembang agar energi dapat

¹⁷ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning...*, hal. 36-38.

mengalir ke tingkat yang lebih tinggi, (2) anak harus merasa aman secara fisik dan emosional, dan (3) harus ada model untuk memberikan rangsangan yang wajar.¹⁸

2. Kekuatan AMBAK (Apa Manfaatnya BagiKu?)

Sebelum seseorang melakukan hampir segalanya dalam hidupnya, baik secara sadar maupun tidak, ia akan bertanya pada dirinya tentang pertanyaan penting ini “Apa manfaatnya bagiku?”. Mulai dari pekerjaan sehari-hari yang paling sederhana hingga monumental yang mengubah hidup, sesuatu harus menjanjikan manfaat pribadi atau ia tak punya motivasi untuk melakukannya.¹⁹

Seorang siswa tidak akan bisa belajar dengan efektif bila mereka kekurangan motivasi untuk belajar. Ada dua bentuk motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri seseorang, memancar dari keinginan untuk sukses pada tugas-tugas tertentu. Beberapa strategi dan teknik yang dapat diterapkan untuk mengembangkan motivasi ini adalah menganjurkan siswa untuk mempertimbangkan manfaat yang dapat diperoleh dari pelajaran yang mereka pelajari dan bagaimana hal tersebut dapat membantu kehidupan mereka kelak – misalnya: apa gunanya untuk mereka?, serta meminta siswa untuk merumuskan tujuan belajar pribadinya sebab memiliki tujuan

¹⁸ *Ibid.*, hal. 30.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 46.

dalam belajar akan meningkatkan tingkat ketertarikan dan motivasi, asalkan tujuan tersebut jelas. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datang dari luar diri seseorang, misalnya dari penghargaan, peringatan, atau sanksi.²⁰ Menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberikan motivasi demi mencapai tujuan.²¹

3. Menata Lingkungan Belajar

Bagi pelajar *Quantum*, faktor-faktor lingkungan sama dengan penataan yang dilakukan oleh kru panggung. Cara menata perabotan, musik yang dipasang, penataan cahaya, dan bantuan visual di dinding dan papan iklan, semua merupakan kunci-kunci yang menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Jika ditata dengan baik, lingkungan dapat menjadi sarana yang bernilai dalam membangun dan mempertahankan sikap positif.²²

Dalam lingkungan *Quantum Learning*, musik mempunyai peranan penting, karena musik berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologi seseorang. Selama melakukan pekerjaan mental yang berat, tekanan darah dan denyut jantung cenderung meningkat. Gelombang otak meningkat dan otot-otot menjadi tegang. Selama relaksasi dan meditasi, denyut jantung dan tekanan

²⁰ Brin Best, *Strategi Percepatan Belajar*, penerjemah: Theresia Aniek Setyowati Soetaryo, (Jakarta: Esensi, 2003), hal. 41-42.

²¹ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning...*, hal. 51.

²² *Ibid.*, hal. 66.

darah menurun, serta otot-otot mengendur. Relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi. Akan tetapi jika kondisi dalam keadaan benar-benar rileks biasanya akan membuat seseorang sulit berkonsentrasi.²³

Menciptakan iklim kelas yang kondusif bagi keamanan emosional dan hubungan pribadi untuk siswa juga merupakan hal penting untuk dilakukan guru karena jika tidak, anak-anak tidak akan belajar secara efektif dan bisa sepenuhnya menolak pendidikan.²⁴

4. Memahami Gaya Belajar

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam bekerja, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antarpribadi. Mengetahui perbedaan gaya belajar pada murid telah membantu para guru untuk dapat mendekati semua atau hampir semua murid hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda.²⁵

Di antara semua unsur yang membentuk gaya seseorang secara keseluruhan, ada empat dari enam indera (melihat, mendengar, menyentuh, dan merasa) yang paling mempengaruhi

²³ *Ibid.*, hal. 72.

²⁴ Barbara K. Given, *Brain Based Teaching: Mreancang Kegiatan Belajar-Mengajar yang Melibatkan Otak Emosioal, Sosial, Kognitif, Kinestetis, dan Reflektif*, penerjemah: Lala Herawati Dharma, (Bandung: Kaifa: 2007), hal. 59.

²⁵ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning...*, hal. 110.

penyerapan informasi, ingatan, dan proses belajar. Jika dijabarkan, gaya preferensi visual (V) ini memungkinkan anak menyerap informasi dengan cara mengamati dan melihat apa yang berlangsung di sekeliling mereka. Submodalitasnya adalah membaca, melihat/mengamati, visualisasi/imajinasi. Auditori (A), anak bisa belajar dengan baik terutama dengan mendengarkan dan dengan mudah mengingat informasi kompleks yang didengar. Submodalitasnya mendengarkan, berbicara/berdiskusi, berbicara sendiri/dialog batin. Kinestetik (K), anak belajar dan mengingat dengan mengalaminya secara langsung, yang artinya butuh melibatkan seluruh tubuh ketika menyerap informasi dan mendapatkan keterampilan belajar. Submodalitasnya mengalami/mengerjakan, merasa/intuisi. Sedangkan taktil (T), anak mengingat dengan cara menyentuh, merasakan, menangani, dan/atau mengotak-atik sesuatu.²⁶

Penting bagi para siswa untuk mendapatkan keterampilan belajar sehingga mereka dapat belajar secara efektif seumur hidupnya. Guru dapat memajukan keterampilan belajar di kelas dengan cara mengajarkan para siswa mengenai otak mereka, pembelajaran dan ingatan, menekankan pentingnya teknik-teknik belajar seperti pemetaan pikiran dan sistem memori, menganjurkan

²⁶ Barbara Prashing, *The Power of Learning Styles: Memacu Anak Melejitkan Prestasi dengan Mengenal Gaya belajarnya*, penerjemah: Nina Fauziah, (Bandung: Kaifa, 2007), hal. 153-157.

para siswa untuk menemukan gaya belajar yang lebih mereka sukai, dan mencontohkan praktik yang baik melalui pekerjaan guru sendiri.²⁷

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.²⁸ Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Dengan demikian, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.²⁹

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian yang telah direncanakan.³⁰

Sedangkan menurut Gagne, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses

²⁷ Brin Best, *Strategi...*, hal. 120.

²⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 7.

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hal. 18.

³⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 109.

belajar pada siswa. Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa dan pembelajaran harus menghasilkan belajar. Belajar merupakan konsep yang tidak dapat dihilangkan dalam proses belajar mengajar (pembelajaran). Belajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pembelajaran (sasaran didik).³¹

Istilah “pembelajaran” lebih luas daripada “pengajaran” (*teaching*) pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik.³² Terdapat beberapa komponen pembelajaran, diantaranya:

1) Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sesuatu yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar. Di dalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan dan personal seperti guru, petugas perpustakaan, laboran, dan siapa saja yang berpengaruh baik

³¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar....*, hal. 9.

³² Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 14.

secara langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar.³³

2) Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.³⁴

3) Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi siswa. Selain itu merangsang siswa

³³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana: 2013), hal. 12.

³⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), hal. 25.

mengingat apa yang sudah dipelajari, selain memberikan rangsangan belajar baru.³⁵

b. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah adalah catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau(*events in the past*).³⁶ Dalam pengertian yang lebih seksama sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia. Sejarah haruslah diartikan sebagai tindakan manusia dalam jangka waktu tertentu pada masa lampau yang dilakukan di tempat tertentu. Dengan demikian muncullah kajian sejarah suku bangsa tertentu, di tempat tertentu, atau pada zaman tertentu.

Secara bahasa, kata kebudayaan berasal dari kata budaya. Budaya berasal dari bahasa sansekerta *Budhayah*. Jika diurai, kata ini berasal dari dua kata yaitu budi dan daya. Budi artinya akal, tabiat, watak, akhlaq, perangai, kebaikan, daya upaya, kecerdikan untuk pemecahan masalah. Sedangkan daya berarti kekuatan, tenaga, pengaruh, jalan, akal, cara, muslihat.³⁷

Semua peristiwa baik yang menyangkut pemikiran, politik, ekonomi, teknologi, dan seni dalam sejarah Islam disebut sebagai kebudayaan. Jadi, kebudayaan ini adalah hasil karya, rasa, dan cipta orang-orang muslim.

³⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 72.

³⁶ Mansur, *Peradaban Islam ...*, hal. 1.

³⁷ Maman A. Malik Sy, dkk., *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 9.

Sejarah ditulis untuk dijadikan sebagai gambaran atau sebagai guru yang memberikan penuntun. Al-Qur'an antara lain menjelaskan kisah-kisah sebagai tauladan untuk dijadikan dasar pertimbangan bagi umatnya dalam setiap tindakan maupun sikap. Ada kalanya sejarah merupakan laporan, teguran, yang lembut dan kasar bagi umat manusia yang membacanya, jadi sesuatu yang mengecewakan atau merugikan agar tidak terulang lagi.³⁸

c. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani Ummayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa.³⁹

³⁸ Mansur dan Mahfud Junaidi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 1-2.

³⁹ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008, hal. 123.

Penekanan dalam pembelajaran SKI terletak pada kemampuan siswa mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.⁴⁰

d. Urgensi atau Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah memiliki nilai dan arti penting yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia. Hal tersebut dikarenakan sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi perkembangan kehidupan manusia. Pentingnya memahami sejarah peradaban Islam tidak semata-mata untuk mengetahui tanggal, bulan, tahun, dan abad suatu peristiwa di masa lampau, tetapi juga memahami realitas muslim untuk mengetahui suatu peristiwa peradaban Islam.⁴¹

Kuntowijoyo dalam kutipan Maman mengklarifikasikan manfaat pembelajaran sejarah menjadi dua, intrinsik dan ekstrinsik. Secara intrinsik sejarah memiliki empat manfaat, yaitu sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau, sejarah sebagai pernyataan sikap, dan sejarah sebagai profesi. Sedangkan secara

⁴⁰ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 165 Tahun 2014, hal. 38.

⁴¹ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 13.

ekstrinsik sejarah memiliki beberapa manfaat, yaitu sejarah sebagai latar belakang, rujukan, bukti dan pendidikan.⁴²

Sebagai ilmu bantu, sejarah dapat digunakan untuk menjelaskan studi-studi keislaman, seperti ilmu tafsir, dan ilmu hadits. Dalam perkembangannya, sebuah hadits disampaikan dari satu sahabat kepada sahabat lain sehingga terbentuk sanad. Sejarah dapat berperan dalam meneliti otentisitas hadits melalui cara kapan waktu periwayatan dan siapa yang meriwayatkannya. Manfaat yang lain adalah sejarah dapat dijadikan sebagai '*ibrah* atau pelajaran,⁴³ yang mana sangat bermanfaat dalam rangka memberikan sumbangan bagi pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam, serta dapat pula menyelesaikan problematika peradaban Islam pada masa kini.⁴⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kali ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, yang mana penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial dengan menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekelilingnya dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Esensi penelitian kualitatif adalah memahami.

⁴² Maman A. Malik Sy, dkk., *Sejarah Kebudayaan Islam...*, hal. 15.

⁴³ *Ibid.*, hal. 16.

⁴⁴ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam...*, hal. 14.

Memahami bukan sekedar paham, melainkan lebih dalam lagi, yakni memahami inti fenomena yang diteliti.⁴⁵

2. Subyek Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian ini, maka yang menjadi subyek penelitian ialah:

- a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Urusan Tata Usaha, untuk mendapatkan data mengenai profil, sejarah singkat, keadaan sarana dan prasarana, serta kondisi guru dan siswa MTsN Gondowulung.
- b. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran, serta deskripsi siswa.
- c. Siswa kelas VIII E, F, dan G, untuk mendapatkan data mengenai proses dan suasana pembelajaran di kelas.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan, yang mana di dalamnya membahas mengenai aspek-aspek gejala kejiwaan dan faktor-faktor lainnya yang ada pada individu dalam belajar dan pembelajaran yang tersusun secara sistematis sebagai panduan pelaksanaan praktik pendidikan.⁴⁶

Pendekatan tersebut dipilih karena sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian ini yaitu, mengenai permasalahan yang

⁴⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 191.

⁴⁶ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19.

dihadapi guru terkait dengan perilaku siswa dalam belajar terutama saat mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah:

a. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁷ Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung yang memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi pada keadaan sebenarnya.⁴⁸

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum dan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII E, F, dan G dengan menggunakan *quantum learning* serta interaksi peserta didik dengan pendidik pada saat pembelajaran berlangsung.

⁴⁷ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2012), hal. 165.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 125.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁹ Dengan wawancara, peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁵⁰

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap subjek penelitian yakni Kepala Sekolah untuk mengetahui pendapatnya terkait dengan digunakannya *quantum learning* dalam pembelajaran. Guru SKI untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran. Siswa kelas VIII MTsN Gondowulung Sewon Bantul untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses belajar mengajar, metode, dan strategi yang digunakan guru di kelas, serta pihak-pihak tertentu yang bisa dijadikan pelengkap dalam memperoleh data guna menyelesaikan karya tulis ini.

Dari semua siswa kelas VIII E, F dan G, jumlah yang diwawancara adalah 15 siswa. Hal ini didasarkan pada teknik pengambilan sampel *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 135.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 316.

sampel berdasarkan kemudahan.⁵¹ Siswa yang diambil sebagai sampel ialah siswa yang kebetulan berada di lokasi penelitian atau kebetulan peneliti mengenal siswa yang bersangkutan. Teknik ini dipilih karena dapat menghemat waktu mengingat saat penelitian dilaksanakan berdekatan dengan ujian kenaikan kelas. Selain itu ada ujian nasional dan karya wisata bagi kelas VIII sehingga hari efektif belajar di kelas berkurang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yaitu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁵²

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi sejarah berdirinya MTsN Gondowulung, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar siswa setelah digunakannya *quantum learning*.

5. Metode Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, cet. Ke-3, 2013), hal. 155.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 91.

dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵³

Adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.⁵⁴ Sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pencarian dan pengumpulan data kembali untuk memperoleh kesimpulan mengenai penerapan *quantum learning* dalam pembelajaran SKI siswa kelas VIII MTsN Gondowulung Sewon Bantul.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁵ Ada dua metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada beberapa sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara dari beberapa sumber dideskripsikan, dikategorikan, dan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 332.

⁵⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 218.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 330.

dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber tersebut.⁵⁶ Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan memakai beberapa metode penelitian dalam menggali data sejenis, seperti wawancara dan observasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah diperoleh kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum, jika belum maka dilakukan tindakan selanjutnya, dan jika sudah maka penelitian dihentikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisi formalitas seperti halaman judul, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bab pendahuluan sampai penutup. Skripsi ini dibagi dalam empat bab, pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Lebih detailnya, pada Bab I peneliti menyajikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 373.

penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan sistematika pembahasan. Secara garis besar bagian ini bertujuan sebagai landasan teoritis-metodologis bagi peneliti.

Bab II, berisi tentang gambaran umum MTsN Gondowulung Sewon Bantul yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN Gondowulung Sewon Bantul.

Bab III berisi tentang pemaparan data beserta analisis mengenai sebab digunakannya metode *quantum learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, implementasi serta hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *quantum learning* di MTsN Gondowulung Sewon Bantul. Pada bagian ini uraian difokuskan pada pengembangan *quantum learning* dan pelaksanaannya dalam pembelajaran SKI.

Bagian terakhir dari bagian inti adalah Bab IV yang disebut bagian penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, biografi penulis, dan lampiran-lampiran terkait.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pemaparan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: penggunaan *Quantum Learning* dalam pembelajaran SKI kelas VIII di MTsN Gondowulung dilatarbelakangi oleh dua hal, yaitu a) materi pelajaran SKI yang kompleks, yang mana materinya memiliki cakupan yang luas dengan uraian cukup panjang, dan b) motivasi serta minat belajar SKI siswa yang rendah, terlihat dari kurangnya perhatian yang siswa berikan terhadap guru saat pembelajaran SKI berlangsung. Hal inilah yang kemudian menyebabkan hasil belajar siswa dalam bidang SKI tidak maksimal sehingga digunakanlah *Quantum Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar.

Penerapan *Quantum Learning* pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII MTsN Gondowulung sudah berjalan dan sudah sesuai dengan teori yang ada dan mampu membuat siswa senang dan nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar walaupun belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal yang belum optimal ini terlihat pada saat guru melontarkan candaan-candaan sebagai umpan/upaya untuk mengembalikan konsentrasi siswa yang mulai menurun dan menghilangkan rasa jenuh siswa justru yang terjadi malah siswa terlalu terhanyut dalam candaan dan enggan kembali meneruskan pelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan memahami kondisi lingkungan belajar

siswa baik lingkungan fisik maupun psikis, serta gaya belajar siswa. Interaksi guru dan siswa terjalin secara optimal dimana komunikasi tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Selain itu adanya sarana dan media pembelajaran menjadi penting sebagai alat bantu penghubung untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Hasil dari penerapan *Quantum Learning* dalam pembelajaran SKI adalah materi dikemas dan disampaikan kepada siswa dengan cara yang lebih menarik sehingga terjadilah peningkatan dalam bidang akademik siswa. Selain itu siswa menjadi senang berada di kelas, lebih aktif, kreatif, jujur, dan bertanggungjawab.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk lebih memperbaiki pengembangan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Peneliti sadari bahwa saran yang akan peneliti sampaikan hanya sebuah saran operasional berdasarkan temuan penelitian. Pihak sekolah sebagai lapangan penelitian mungkin telah lebih tahu semuanya. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, berikut ini saran dari peneliti:

1. Kepada Bapak/Ibu Guru

Melihat selama dilakukannya penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran SKI sudah membuat kondisi belajar yang nyaman serta menyenangkan bagi siswa, hasil belajar siswa juga mengalami perbaikan dengan digunakannya *Quantum Learning*. Oleh karena itu, untuk lebih dapat menunjang pembelajaran perlu kiranya mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada.

Untuk guru mata pelajaran SKI khususnya alangkah lebih baiknya jika lebih dapat mengontrol siswa dan candaan-candaan yang dilontarkan selama pembelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak terlalu hanyut dalam suasana candaan dan dapat kembali fokus ke pelajaran.

2. Siswa

Melihat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran SKI, siswa sudah semangat dalam mengikuti pelajaran. Tingkatkan belajar kalian agar hasil belajar lebih baik lagi. Hormati bapak dan ibu guru dan tetap semangat belajar.

3. Lembaga Pendidikan

Penerapan *Quantum Learning* ini sudah cukup bagus dan efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk diterapkan dalam setiap mata pelajaran. Di samping itu

perbaikan ataupun pengadaan terhadap media dan alat peraga perlu kiranya dilakukan untuk lebih dapat menunjang proses belajar mengajar.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, akhirnya penulis telah berhasil menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Dalam hal ini penulis masih merasa jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik, masukan, dan saran yang membangun dari segala pihak sangat diharapkan untuk koreksi bagi penulis dan juga sebagai perbaikan penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Best, Brin, *Strategi Percepatan Belajar*, penerjemah: Theresia Aniek Setyowati Soetaryo, Jakarta, Esensi, 2003.
- Daryono, *Penerapan Quantum Learning Dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2009.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, penerjemah: Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa, 2003.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz, 2012.
- Given, Barbara K., *Brain Based Teaching: Mreancang Kegiatan Belajar-Mengajar yang Melibatkan Otak Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetis, dan Reflektif*, penerjemah: Lala Herawati Dharma, Bandung: Kaifa, 2007.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Hidayati, Nurul, *Pendekatan Quantum Learning dalam Pembelajaran Akhlak di MTsN Gondowulung Bantul, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2010.

Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Malik Sy, Maman A., dkk., *Sejarah Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Mansur, *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004.

Mansur dan Mahfud Junaidi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.

Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN Malang Press, 2011.

Musthofa, *Model Quantum Learning dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Bantul Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2011.

Noor, Juliansyah, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013.

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008.

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 165 Tahun 2014.

Prashing, Barbara, *The Power of Learning Styles: Memacu Anak Melejitkan Prestasi dengan Mengenali Gaya belajarnya*, penerjemah: Nina Fauziah, Bandung: Kaifa, 2007.

Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah dan TU
 - a. Latar belakang berdiri dan perkembangannya
 - b. Kurikulum yang digunakan dan dijadikan pedoman
 - c. Komentar tentang pelaksanaan pembelajaran model *Quantum Learning*
 - d. Keadaan staf, guru dan anak didik
2. Guru SKI
 - a. Latar belakang pendidikan dan lama mengajar
 - b. Latar belakang digunakannya metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran SKI
 - c. Pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *Quantum Learning*
 - d. Materi yang diajarkan
 - e. Sumber belajar
 - f. Model
 - g. Sarana
 - h. Hasil yang telah dicapai
3. Siswa kelas VIII
 - a. Komentar siswa mengenai pelajaran SKI
 - b. Pendapat siswa mengenai metode yang digunakan guru SKI dalam proses belajar mengajar

B. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis MTsN Gondowulung
2. Identifikasi kelas
3. Pelaksanaan pembelajaran SKI dengan metode *Quantum Learning*
4. Suasana pembelajaran
5. Media yang dipakai dalam pembelajaran
6. Kedudukan guru dan siswa di kelas



C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran umum MTsN Gondowulung
2. Fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan
3. Visi, misi, dan tujuan pendidikan
4. Struktur organisasi
5. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki
6. Keadaan guru, karyawan, dan siswa

Hasil Nilai Ulangan Harian SKI Kelas VIII

Kelas VIII E

No.	Nama	Nilai
1.	Al Fitha Noor Rahmadhani	90
2.	Alif Nur Rahmad	78
3.	Amirul Fatah	80
4.	Ananda Kuninur Savita	82
5.	Angga Wibowo	80
6.	Anggita Mardiani	80
7.	Anis Setiawati	80
8.	Asri Murwati	82
9.	Destyn Audyawati	80
10.	Ela Triana	80
11.	Fikri Irvansyah	76
12.	Harfan Mulyadi	82
13.	Heri Pujiyanto	82
14.	Hermawan	76
15.	Igo Ilham Darmawan	76
16.	Ikhwan Abdul Muhaimin	76
17.	Latifah	76
18.	Leni Yunawar	76
19.	Maulan Amirul Soleh	82
20.	Muhammad Auliya Azhar Rosyadi	80
21.	Muhammad Aziz Prasojo Nuryanto	80
22.	Muhammad Rizky Afifudin	80
23.	Muniroh Ichsani	82

24.	Nur Fitri Lailiyah	80
25.	Rizdha Arlintasari	82
26.	Sheli Nirmala	80
27.	Siti Sholikhah	86
28.	Soffi Amanda Saputri	80
29.	Tri Mursito Wati	78
30.	Yudha Surya Pratama	76

Kelas VIII F

No.	Nama	Nilai
1.	Muhammad Novan	62
2.	A. Hanafi Cahyono	80
3.	Aditya Perdana	78
4.	Alya Vivi Noviawati	86
5.	Ananda Efi Indah Lestari	86
6.	Andhi Nuryadi	78
7.	Aura Mega Deviana	78
8.	Awwalul Khasanah	86
9.	Bayu Herjuno	80
10.	Damarjati Romadhon	76
11.	Diana Puspa Dewi Pracoyo	80
12.	Dwi Ahmad Thorik	78
13.	Hassasah Sulistyowati	80
14.	Isni Any Umi Khalifah	80
15.	Kinta Arta Nirmala	88

16.	M. David Ali Akbar	76
17.	Miftahul Dyah Utami	78
18.	Muhammad Iqbal putu Cipta	78
19.	Muhammad Rizky Dimas Hartanto	78
20.	Muhammad Wahyu Nur Lathif	78
21.	Nanda Febrianto	78
22.	Norma Widyaastiwi	76
23.	Putri Astari	76
24.	Ridwan Syifa' Mustaqim	76
25.	Rissa Hermawati	76
26.	Septi Wulandari	78
27.	Syifa Aisha Zahra	78
28.	Yuni Nurvantikha	78
29.	Yushi Astaghina Abdussalam	78
30.	Zudha Setiyawan	78

Kelas VIII G

No.	Nama	Nilai
1.	Fitri Dwi Oktarina	-*
2.	Ahmad Ferdi Wiratama	76
3.	Ainur Rokhim	62
4.	Ammar Dzulfiqar Abdul Aziz	60
5.	Anisa Mahayu Cita	76
6.	Aprilia Ika Sari	86
7.	Ardi Irawan	64

8.	Candra Bayu Irawan	74
9.	Dedi Sulistiawan	62
10.	Dita Wulandari	80
11.	Endah Wahyu Setyaningsih	74
12.	Erna Lestarini	80
13.	Fitri Maulida	88
14.	Galuh Kartika Putri	80
15.	Heryam Kurnia Novinansa	76
16.	Lia Aisyah	84
17.	Lucky Resta Widias Putri	88
18.	Muhammad Isy'raq Asy'ari	74
19.	Muhammad Rofik Firmansyah	94
20.	Muhammad Ryan Prastya	76
21.	Novi Irmawati	80
22.	Novi Puji Astuti	78
23.	Raju Ikhazan Kamal	60
24.	Rohati Khusnul Khotimah	78
25.	Sayuti	74
26.	Sulis Astuti	79
27.	Tris Marlani	-*
28.	Yanfriadana	74

*) – Pindah sekolah

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tgl : Selasa, 08 April dan Sabtu 02 Mei 2015

Jam : 10.30-11.00 dan 11.45 WIB

Lokasi : Ruang Tamu MTsN Gondowulung

Sumber Data : Isti Wahyuni, S.E dan Bapak Arif

Deskripsi Data:

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui sejarah MTsN Gondowulung Sewon Bantul, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana yang terdapat MTsN Gondowulung Sewon Bantul.

Interpretasi:

Data berasal dari dokumen sekolah yang berupa soft file. Data mengenai sejarah MTsN Gondowulung Sewon Bantul diperoleh dari ibu Isti Wahyuni selaku Kabag TU, sedangkan data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana yang terdapat di MTsN Gondowulung Sewon Bantul diperoleh dari bapak Arif selaku guru IPA sekaligus pengurus bagian sarana dan prasarana.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tgl : Selasa, 21 April 2015

Jam : 10.30-11.00 WIB

Lokasi : Ruang Tamu MTsN Gondowulung

Sumber Data : A. Karim, S. Ag.

Deskripsi data:

Informan adalah bapak A. Karim, S.Ag. selaku guru mata pelajaran SKI di MTsN Gondowulung Sewon Bantul. Wawancara ini dilaksanakan di ruang tamu MTsN Gondowulung. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan latar belakang pendidikan, lama mengajar di MTsN Gondowulung, kurikulum dan materi pelajaran SKI kelas VIII, latar belakang digunakannya *Quantum Learning* dalam pembelajaran SKI, serta persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa pendidikan terakhir bapak A. Karim, S. Ag. adalah sarjana strata 1 (S1) dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau sudah mengajar SKI di MTsN Gondowulung selama 14 tahun. Kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran kelas VIII adalah kurikulum 2008. Metode *Quantum Learning* digunakan melihat masih banyak siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran SKI sehingga perlu adanya inovasi

penyampaian materi dalam proses belajar mengajar. Persiapan yang dilakukan adalah membuat RPP dan menyiapkan bahan-bahan pelajaran.



CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Observasi Pembelajaran

Hari/Tgl : Kamis, 23 April 2015

Jam : 10.00-11.25 WIB

Lokasi : Kelas VIII E

Sumber Data : A. Karim, S.Ag. dan Siswa Kelas VIII E

Deskripsi Data:

Observasi dilakukan di kelas VIII E saat proses belajar mengajar SKI sedang berlangsung. Peneliti mengamati aktivitas, sikap siswa, langkah pembelajaran, lingkungan belajar dan proses penyampaian materi di kelas.

Interpretasi:

Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa aktivitas belajar mengajar di kelas berjalan cukup baik. Telah terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa. Langkah-langkah pembelajaran dibuat dengan menampilkan kesan yang nyaman dan menyenangkan. Setelah mengucapkan salam dan berdoa bersama, pembelajaran diawali dengan memberikan gambar bangun datar berupa lingkaran, sudut siku-siku, elips, dan persegi. Siswa diminta membuat sebuah gambar dari bangun yang telah disiapkan. Hal ini merupakan salah satu strategi guru untuk mengembangkan imajinasi siswa dan menumbuhkan semangat serta motivasi siswa untuk belajar. Siswa tampak antusias dengan strategi ini.

Setelah semangat anak terbangun barulah guru mulai menyampaikan materi yang telah disiapkan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat *mind map* secara berkelompok dan siswa dibebaskan untuk mencari posisi yang nyaman untuk mengerjakan tugas. Karena keterbatasan waktu, masih ada kelompok yang belum selesai mengerjakan tugas sehingga terpaksa presentasi dilakukan di pertemuan berikutnya.

Lingkungan kelas juga cukup mendukung bagi berlangsungnya pembelajaran. Sinar matahari dan udara masuk dengan leluasa ke dalam kelas. Kata-kata motivasi dan hasil karya siswa pun tertempel dengan rapi di dinding.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tgl : 28 April 2015

Jam : 09.45 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII E

Sumber Data : Destyn Audyawati dan Muniroh Ichsani

Deskripsi Data:

Informan adalah Destyn dan Sani. Wawancara dilakukan di ruang kelas VIII E disela-sela waktu istirahat. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan ialah pendapat mereka tentang pelajaran SKI serta metode dan strategi yang digunakan guru selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa pelajaran SKI menurut mereka adalah pelajaran yang cukup menyenangkan. Hal ini tidak terlepas dari peran guru dalam memilih metode dan strategi dalam pembelajaran. Guru terkadang melontarkan candaan-candaan yang dapat menggugah kembali semangat belajar siswa. Akan tetapi tidak dapat di pungkiri bahwa mereka akan sukar kembali ke pelajaran jika sudah terhanyut dengan candaan-candaan di kelas.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tgl : 02 Mei 2015
Jam : 11.30 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah
Sumber Data : H.Ibnardo, S.Ag, MA

Deskripsi Data:

Informan adalah bapak H.Ibnardo, S.Ag, MA selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sekaligus kepala MTsN Gondowulung Sewon Bantul. Wawancara ini dilaksanakan di ruang kepala madrasah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan kurikulum yang diterapkan MTsN Gondowulung Sewon Bantul, pandangan beliau mengenai metode *Quantum Learning*, dan cara pihak sekolah dan orang tua saling berkomunikasi mengenai perkembangan anak.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2006, menurut beliau *Quantum Learning* merupakan metode untuk menjadikan siswa senang dalam belajar sehingga materi yang disampaikan guru dapat benar-benar terserap dan bermakna bagi siswa sehingga siswa betul-betul memahami materi yang disampaikan. Beliau juga sangat setuju dan mendukung bila guru di MTsN Gondowulung menerapkan metode *Quantum*

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tgl : 11 Mei 2015
Jam : 11.51 WIB
Lokasi : Depan Kelas VIII F
Sumber Data : Norma Widyaastiwi, Kinta Arta Nirmala,
Putri Astari, Awwalul Khasanah, Aura
Mega Deviana, Alya Vivi Noviawati

Deskripsi Data:

Informan adalah enam siswi kelas VIII F . Wawancara dilakukan di depan ruang kelas VIII F disela-sela waktu pelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan ialah pendapat mereka tentang pelajaran SKI serta metode dan strategi yang digunakan guru selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa pelajaran SKI menurut mereka termasuk pelajaran yang sulit karena materinya sulit dihafal dan terdapat nama-nama yang sulit untuk diingat. Mereka kurang suka dengan metode *mind map* dan lebih suka bila guru ceramah/bercerita saja saat menyampaikan pelajaran.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tgl : 11 Mei 2015

Jam : 12.12 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII G

Sumber Data : Fitri Maulida dan Anisa Mahayu Cita

Deskripsi Data:

Informan adalah Fitri dan Anisa siswi kelas VIII G . Wawancara dilakukan di ruang kelas VIII G disela-sela waktu jama'ah shalat Dzuhur. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan ialah pendapat mereka tentang pelajaran SKI serta metode dan strategi yang digunakan guru selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa pelajaran SKI menurut mereka termasuk pelajaran yang sulit. Meskipun mereka merasa kesulitan memahami materinya tetapi mereka senang saat pelajaran SKI berlangsung sebab cara guru menyampaikan materi lewat cerita sangat menarik. Selain itu mereka juga senang saat guru menggunakan metode *mind map* karena dengan metode tersebut dianggap dapat mempermudah mereka dalam memahami materi.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tgl : 23 Mei 2015

Jam : 09.43 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII F

Sumber Data : Yusi Astaghina dan Isn'i Any Umi Khalifah

Deskripsi Data:

Informan adalah Yusi Astaghina dan Ismiani siswi kelas VIII F . Wawancara dilakukan di ruang kelas VIII F disela-sela waktu istirahat. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan ialah pendapat mereka tentang pelajaran SKI serta metode dan strategi yang digunakan guru selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa pelajaran SKI menurut mereka seperti pelajaran IPS yang didominasi oleh penggunaan ingtan. Jika guru menggunakan metode ceramah, mereka merasa senang sebab dengan logat yang dimiliki guru membuat ceramahnya menjadi lucu dan hidup. Penggunaan *mind map* dan kuis juga menarik perhatian mereka, sehingga mereka merasa senang selama mengikuti pelajaran.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tgl : 23 Mei 2015
Jam : 09.47 WIB
Lokasi : Ruang Kelas VIII F
Sumber Data : Aditya Perdana, Muhammad Novan, dan
M. David Ali Akbar

Deskripsi Data:

Informan adalah Aditya Perdana, Bambang Novan, Muhammad David, Muhammad Farel siswa kelas VIII F . Wawancara dilakukan di ruang kelas VIII F disela-sela waktu istirahat. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan ialah pendapat mereka tentang pelajaran SKI serta metode dan strategi yang digunakan guru selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa pelajaran SKI menurut mereka adalah pelajaran yang menyenangkan. Karena disampaikan dengan pembawaan guru yang menyenangkan, lucu, dan tidak galak sehingga materinya mudah diterima dan diserap.

Aditya Perdana menambahkan pelajaran SKI adalah pelajaran tentang pengetahuan sejarah yang membuatnya tahu tentang kejadian-kejadian yang telah lalu. Adit lebih suka guru menyampaikan langsung materi daripada menggunakan

strategi *mind map* karena menurutnya *mind map* rumit. Biasanya *mind map* digunakan dalam kelompok dan dia lebih suka mempresentasikannya daripada membuatnya. Untuk menghafal materipun lebih cenderung menghafalkan langsung dari buku, lewat *mind map* justru menjadi rumit untuk dihafal.





SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

FARIDA HANIFAH


atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifai, *ie*, M.Pd
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Abdul Kholid
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


M. Fauzi
ketua OPAK 2011


Ach. Sulaiman
sekretaris

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

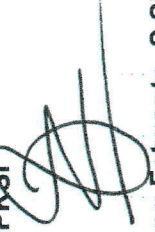
diberikan kepada

Nama : FARIDA HANIFAH
 NIM : 11410112
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	80	B
2	Microsoft Excel	65	C
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2011

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1865.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Farida Hanifah**
Date of Birth : **December 9, 1992**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **June 6, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	39
Reading Comprehension	46
Total Score	407

**Validity : 2 years since the certificate's issued*

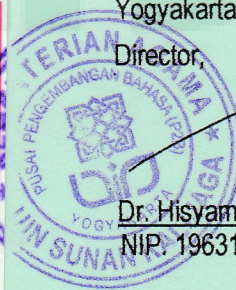


Yogyakarta, June 11, 2014

Director,


Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Hanifah
Tempat, tanggal lahir : Bantul, 09 Desember 1992
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama orang tua :
 Ayah : Drs. Achmad Charis Munandar
 Ibu : Nur Sri Hayati, S.Pd.I
Alamat rumah : Dukuh Rt. 01 Guwosari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta
Nomor HP : 087739121664
Pendidikan : 1. SD N 1 Bantul 1999-2005
 2. MTs Ali Maksum Krpyak 2005-2008
 3. MA Ali Maksum Krpyak 2008-2011
 4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011-sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yang bersangkutan,

Farida Hanifah
NIM. 11410112